

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PADA MATERI TEKS ANEKDOT MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* DI MASA PANDEMI

THE EFFECTIVENESS OF LEARNING ON ANECDOTAL TEXT MATERIALS THROUGH GOOGLE CLASSROOM DURING PANDEMIC PERIOD

Layla Lusya Ningrum¹, Suparmin², Titik Sudiatmi³, Ita Retnowati⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo¹²³

SMA Negeri 1 Tawang Sari⁴

layla.ningrum99@gmail.com¹, spmsup7@gmail.com², titiksudiatmi2@gmail.com³, itaretnowati1969@gmail.com⁴

*)Naskah diterima: 12 Desember 2020; direvisi: 12 Desember 2020; disetujui: 10 Juni 2021

Abstrak

Selama pandemi covid-19, seluruh peserta didik hingga mahasiswa diwajibkan untuk belajar secara *online*. Kebijakan yang diberikan Kementerian Pendidikan dimaksudkan agar siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi covid-19 dan memastikan siswa terus belajar selama pandemi. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran *online* saat ini adalah *google classroom*. Penulis ingin meneliti keefektifan pembelajaran pada materi teks anekdot melalui *google classroom* pada saat terjadi pandemi. Jika dilihat melalui bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti akan mengamati saat pembelajaran *online* melalui *google classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (wajib) dengan materi teks anekdot. Selanjutnya, keefektifan pembelajaran melalui *google classroom* akan dilihat dengan nilai belajar melalui tugas siswa. Berikutnya, akan dibandingkan hasil penilaian terbaru pada masa pembelajaran *online* melalui *google classroom* dengan hasil penilaian pada pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kehadiran dan hasil belajar siswa. Dengan ini juga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* melalui *google classroom* memiliki keefektifan dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran pada saat terjadi pandemi.

Kata kunci: *google kelas, online, dan pandemi*

Abstract

During the covid-19 pandemic, all students and students are required to study online. The policy given by the Ministry of Education is intended so that students continue to study safely at home in the midst of the covid-19 pandemic and ensure students continue to study during the pandemic. One application that is widely used in online learning today is Google classroom. The author wants to examine the effectiveness of learning on anecdotal text material through google classroom during a pandemic. When viewed through the form of qualitative research with descriptive methods, researchers will observe online learning through google classroom on Indonesian (mandatory) subjects with anecdotal text material. Furthermore, the effectiveness of learning through google classroom will be seen with the value of learning through student assignments. Next, the results of the latest assessment during the online learning period through Google classroom will be compared with the results of the assessment in

conventional learning. It can be concluded that there is an increase in student attendance and learning outcomes. With this, it can also be concluded that online learning through Google classroom is effective and can be used as an alternative for learning during a pandemic.

Keywords: *google classroom, online, and pandemic*

PENDAHULUAN

Selama pandemi covid-19 ini seluruh peserta didik hingga mahasiswa diharuskan melakukan pembelajaran melalui *online*. Kebijakan yang diberikan oleh Kemendikbud ini dimaksudkan agar para siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi covid-19 dan untuk menjamin murid tetap menerima pelajaran selama masa pandemi.

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan selama pembelajaran *online* saat ini adalah *google classroom*. Aplikasi *google classroom* dinilai praktis dan mudah dalam penggunaannya, terutama untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tawangsari. Namun selama penggunaannya kebanyakan pengajar atau guru hanya mengirim tugas tanpa penjelasan, hal seperti ini terkadang membuat para siswa kebingungan karena harus mengerjakan tugas tanpa penjelasan ataupun memberikan materi.

Padahal *google classroom* bisa digunakan untuk membentuk kelas *online*, menyuruh siswa bergabung di kelas *online*, menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran, mengirim pelajaran yang dapat dipahami siswa dalam bentuk *file* ataupun video pembelajaran, membuat jadwal pengumpulan tugas, memberikan tugas terhadap siswa, dan lain-lain. Namun, tidak semua guru menggunakan keunggulan yang ada di *google classroom* tersebut. Kebanyakan pengajar hanya menggunakannya untuk memberikan tugas kepada siswa tanpa ada materi dalam bentuk *file* maupun video. Banyak siswa yang mengeluh karena diberi tugas terlalu banyak.

Berikut ini salah satu keluhan dari siswa SMA Negeri 1 Tawangsari, "Hanya saja, bagi saya dengan kebiasaan sehari-hari sistem belajar di SMA Negeri 1 Tawangsari yang selalu tatap muka dan diubah menjadi sistem *online*, membuat saya pribadi agak sedikit bingung dan justru asing. Akan tetapi, sejauh ini gak ada masalah untuk cara ini karena mengantisipasi penyebaran Virus Corona," Selain itu, pembelajaran *online* seperti *google classroom* dinilai terlalu banyak membutuhkan *kuota*, meskipun sekarang banyak *kuota* gratis yang diberikan, tetap saja tidak cukup untuk memenuhi pembelajaran *online*.

Hal itu dikarenakan selama pandemi, pembuatan materi pembelajaran dibutuhkan aplikasi seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *live youtube*, dan penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut membutuhkan *kuota* yang sangat besar. Selain itu, tidak semua siswa mempunyai *Handphone* yang bisa digunakan untuk pembelajaran, apalagi masih banyak siswa di daerah yang belum terjangkau sinyal 4G.

Keluhan pembelajaran *online* selama pandemi tidak hanya dari siswa, tetapi dari para orang tua siswa juga menyampaikan keluhan. Salah satunya seperti pengeluaran biaya yang semakin besar, karena selain membayar biaya sekolah bulanan, orang tua siswa juga harus memberikan biaya pembelian *kuota* belajar *online*. Sementara itu, pemasukan di saat pandemi sedang menipis.

Melalui masalah tersebut apakah dapat dikatakan kalau pembelajaran melalui *google classroom* belum efektif? Karena itulah penulis ingin meneliti tentang keefektifan

pembelajaran pada materi teks anekdot melalui *google classroom* di masa pandemi

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *google classroom* efektif selama masa pandemi? Apakah *google classroom* bisa meningkatkan nilai belajar peserta didik?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *google classroom* selama masa pandemi dan mengetahui *google classroom* bisa meningkatkan nilai belajar siswa.

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran melalui *google classroom*, sedangkan secara praktis adalah supaya membantu guru dalam mengetahui pembelajaran yang efektif ketika masa pandemi.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* adalah suatu pembelajaran melalui elektronik (*e-learning*) yang memperkenalkannya adalah Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran komputer (Waryanto, 2006). Nama lain dari pembelajaran *online* adalah pembelajaran jarak jauh, *online learning*, *e-learning*, pembelajaran elektronik, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web based learning* (Siahaan, 2003).

Definisi dari pembelajaran *online* adalah alat dari suatu perangkat keras yang berbentuk komputer berkaitan dengan kegunaan dalam mengirimkan suatu data, dapat menggambarkan suatu teks, dapat juga sebagai pesan, grafis juga bisa, ataupun dapat berbentuk suara. Hal ini mengartikan bahwa pembelajaran *online* disebut sebagai pembelajaran komputer yang terhubung dengan komputer lainnya (Kitao & Kitao, 1997).

Tentunya pembelajaran *online* berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Yang membedakannya adalah perangkat yang digunakan dan sistemnya. Jika pembelajaran konvensional bisa dilangsungkan dengan tatap muka, berbeda dengan sistem belajar *online* yang harus menggunakan komputer, android, dan internet. Karena itulah selama pembelajaran *online* diharapkan siswa dan pengajar bisa berkomunikasi secara jarak jauh melalui sistem yang sangat canggih saat ini.

Google classroom

Google classroom merupakan bagian dari *Google* yang bisa digunakan gratis agar bisa melangsungkan pembelajaran *online*. *Google classroom* merupakan aplikasi yang memudahkan pengajar dalam membentuk area kelas melalui *online*. Guru bisa mengatur semua dokumen yang diperlukan siswa ketika pembelajaran *online* (Nasucha, 2020).

Manfaat *google classroom* adalah pengajar dapat membentuk kelas *online*, menyuruh siswa tergabung ke kelas *online*, menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan belajar, mengirim materi pelajaran yang dapat dibaca siswa dalam bentuk video pembelajaran atau *file*, menyampaikan tugas siswa, menyusun jadwal untuk batas pengumpulan tugas, dan lain-lain (Rosidah, 2020).

Dasar-dasar untuk membentuk kelas *online* di *google classroom* yang pertama adalah buka *website* <https://classroom.google.com> atau *download* aplikasinya di *playstore* melalui *handphone*, setelah itu *login* dengan email *gmail*, jika belum punya silakan membuat terlebih dahulu. Langkah berikutnya adalah klik simbol (+) lalu akan muncul pilihan yaitu yang digunakan untuk siswa bisa pilih *join class* melalui kode yang sudah diberikan oleh guru, sedangkan *create class* digunakan untuk guru.

Jika ingin *create class*, akan mengisi formulir lalu mendapat kode kelas yang bisa

digunakan oleh siswa untuk masuk ke kelas *online*. Berikutnya guru dapat memberikan informasi atau membagikan *file* pelajaran dan video pembelajaran melalui tekan tombol *add* lalu *post*.

Guru juga bisa memberikan tugas langsung di *google classroom* melalui *classwork*. Tugas di sini memiliki 4 jenis, yaitu *quiz assignment*, *assignment*, *question*, dan *material*. Pilihan jenis tugas bergantung pada guru yang ingin memberikannya dalam bentuk yang diinginkan. Selain itu, pengajar juga bisa memberikan nilai langsung di *google classroom* melalui fitur bernama *grade*.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas adalah aktivitas yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui guru kepada siswa (Yamin, 2007: 75). Jadi, bisa diartikan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pemberian pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa dengan tujuan sesuai dengan kurikulum pembelajaran (Hamalik, 2008). Pendapat lain tentang kegiatan belajar diutarakan oleh Sardiman (2006: 100) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik ataupun mental.

Nilai Belajar

Mudjiono dan Dimiyati (2006: 3) beranggapan bahwa nilai belajar merupakan perolehan yang berawal melalui aktivitas belajar serta kegiatan mengajar. Sementara itu, menurut Sudjana (2001: 21) nilai belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan aktivitas belajarnya, sedangkan Surya (2008: 86) menganggap nilai belajar sebagai perubahan sifat yang diliputi dari berbagai macam aspek tingkah laku kognitif, konatif, motorik, dan afektif. Belajar merupakan kegiatan yang menciptakan perubahan aspek dari sifat siswa.

Pendapat berbeda tentang nilai belajar adalah proses yang rumit karena dipengaruhi dari beberapa faktor yang membantu, yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal terdiri atas beberapa macam faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial, nonlingkungan sosial, peran peserta didik, peran guru, serta model yang digunakan dalam pembelajaran (Slameto, 2010).

Jadi, nilai belajar merupakan aspek yang bisa dinilai sebagai hasil akhir dari pembelajaran siswa. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Covid-19

Covid-19 atau corona virus ditemukan terhadap manusia yang mencengangkan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penelitian sekarang memperlihatkan kalau homologi covid-19 mempunyai karakteristik DNA virus yang sama dengan kelelawar-SARS, yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%.

Ketika dikultur pada *vitro*, covid-19 bisa ditemukan di dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu, untuk mengisolasi dan mengkultur *vero E6* dan *Huh-7* garis sel membutuhkan waktu sekitar 6 hari (Letko, Marzi, & Munster, 2020). Pertumbuhan jumlah kasus covid-19 berlangsung cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan Negara lain. Hingga akhirnya pada tanggal 12 Maret 2020 bahwa Dirjen WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus telah menetapkan bahwa covid-19 dinyatakan sebagai pandemi secara mendunia.

Dikutip dari situs LIPI, virus *corona* mempunyai satu rantai RNA sehingga selalu dikatakan sebagai virus RNA. Virus jenis tersebut bermutasi lebih cepat dibanding DNA hingga satu juta kali. Virus Corona Paramyxovirus sempat muncul

dalam mesin pencarian *google*. Keduanya adalah virus yang berbeda meski sama-sama bisa menginfeksi manusia dari hewan. Penyakit yang disebabkan Paramyxovirus adalah Respiratory Syncytial Virus (RSV), Newcastle disease, dan parainfluenza.

Teks Anekdote

Anekdote adalah sesuatu yang menggelikan dan jenaka. Anekdote yang menggelikan merupakan sesuatu yang menggelikan bagi hati atau perasaan, sedangkan anekdot yang jenaka merupakan sesuatu yang menggugah akal pikiran. Tujuan penulisan anekdot tidak sekadar menciptakan lelucon, tetapi untuk menyampaikan kritik berdasarkan kebenaran terhadap peristiwa yang sedang terjadi.

Teks anekdot tidak hanya bercerita tentang hal-hal yang lucu atau kisah jenaka tetapi, juga berisi ajaran mengenai pesan moral serta ungkapan suatu kebenaran. Teks anekdot juga mengandung makna tersirat yang disampaikan oleh penulis melalui pesan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dianggap tepat untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang kompleks seperti pengamatan terhadap pembelajaran melalui *google classroom*. Rancangan penelitian ini digunakan sebagai prosedur untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Tawang Sari dengan materi teks anekdot. Peneliti akan mengamati saat pembelajaran *online* melalui *google classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (wajib) dengan materi teks anekdot terhitung mulai tanggal 5 Oktober sampai 12 Oktober 2020.

Selanjutnya, keefektifan pembelajaran melalui *google classroom* akan dilihat dengan nilai belajar melalui tugas siswa yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020. Berikutnya, akan dibandingkan hasil penilaian terbaru pada masa pembelajaran *online* melalui *google classroom* dengan hasil penilaian pada pembelajaran konvensional.

Tabel 1 Materi Pembelajaran *Online* melalui *Google classroom*

No	Materi
1	Pengertian Anekdote
2	Tujuan Anekdote
3	Etika Penulisan Anekdote
4	Ciri-Ciri Anekdote
5	Struktur Anekdote
6	Aspek Kebahasaan Anekdote
7	Unsur Pembangun Anekdote
8	Langkah-Langkah Membuat Anekdote

Tabel di atas merupakan materi pembelajaran *online* melalui *google classroom* yang akan diteliti oleh peneliti. Pada materi pertama yang akan dijelaskan terlebih dahulu yaitu tentang pengertian anekdot.

Pada materi kedua dijelaskan tentang tujuan anekdot. Materi yang ketiga, etika penulisan anekdot. Materi keempat, ciri-ciri anekdot. Materi kelima, struktur anekdot. Materi keenam, aspek kebahasaan anekdot. Materi ketujuh, unsur pembangun anekdot. Materi kedelapan, langkah-langkah membuat anekdot.

Ketika penyampaian materi teks anekdot sudah selesai, siswa akan diuji melalui tugas siswa dengan materi teks anekdot tersebut. Tugas siswa dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020. Tugas siswa berbentuk perintah mencari contoh teks anekdot lalu menentukan tokoh yang terdapat di dalam anekdot serta masalah yang ada di anekdot tersebut.

Pada hari terakhir juga langsung dinilai pemahaman siswa tentang teks anekdot dan

akan dibandingkan dengan pemahaman siswa sebelum melakukan pembelajaran melalui *google classroom*.

Semua pemberian materi dan tugas siswa dilangsungkan melalui *google classroom* yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Tawang Sari. Berikut ini adalah aspek penilaian pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks anekdot.

Aspek penilaian yang pertama adalah kelengkapan isi. Isi harus sesuai dengan tahapan atau sistematika yang sudah diajarkan pada materi. Aspek kedua yang dinilai adalah ketepatan sistematika, yang ketiga adalah ketepatan penggunaan bahasa, pemilihan pemakaian bahasa juga dinilai oleh guru, siswa diharuskan memakai Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan penilaian aspek yang terakhir adalah ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Skor masing-masing aspek 0–5, skor dimulai minimal 0 dan skor maksimal 20. Penilaian menggunakan formula berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100}{20}$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, bisa disusun kategori atau predikat hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 2 Kategori Penilaian Siswa

No	Nilai	Kategori
1	92-100	Amat baik
2	83-91	Baik
3	75-82	Cukup
4	<75	Kurang

Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas merupakan hasil akibat dari sehubungan dengan prestasi seseorang, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka pada target yang diharapkan terbaik, maka mereka dinilai telah efektif (Gibson, 2013).

Arti lain dari efektivitas adalah pekerjaan yang dikerjakan hingga sampai mana orang tersebut menghasilkan kemampuan sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan bisa diselesaikan sesuai dengan target, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif (Ravianto, 2014).

Dilihat dari dua teori tersebut, dapat diartikan efektivitas pembelajaran adalah target yang diharapkan bisa dicapai oleh siswa dalam pembelajaran, bila tercapai dapat diartikan bahwa pembelajaran telah efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil selama pembelajaran *online* melalui *google classroom* memperlihatkan kalau siswa ikut aktif di setiap proses pembelajaran *online* dan pengerjaan tugas. Keaktifan siswa bisa dilihat melalui kehadiran siswa pada pembelajaran *online*, pertanyaan/tanggapan siswa tentang materi yang mereka pelajari ataupun terkait dengan tugas pembelajaran yang mereka kerjakan. Ketepatan waktu pada setiap menyerahkan atau mengunggah tugas yang diberikan di *google classroom*.

Keaktifan siswa bisa dilihat melalui tabel kehadiran dan pengerjaan tugas yang diberikan terhadap siswa berikut ini.

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran *online* melalui *google classroom* pada siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Tawang Sari. Rata-rata persentase kehadiran siswa dalam pembelajaran tatap muka sebesar 71,39% dengan kategori aktif meningkat menjadi 75,83% dengan kategori amat aktif dalam pembelajaran *online* melalui *google classroom*. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 4,44% pada pembelajaran konvensional menuju *online* dengan penggunaan aplikasi *google classroom*.

Tabel 3 Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Online* melalui *Google classroom* Dibandingkan Pembelajaran Tatap Muka

Pertemuan	Kehadiran		Memberikan Pertanyaan		Ketepatan Waktu	
	PTM	PO	PTM	PO	PTM	PO
1	96,67 %	100 %	23,33 %	26,67 %	96,67 %	100 %
2	100 %	100 %	20,00 %	30,00 %	93,33 %	100 %
3	100 %	100 %	16,67 %	30,00 %	100 %	96,67 %
4	93,33 %	100 %	20,00 %	26,67 %	96,67 %	100 %
Rata-rata	97,50 %	100 %	20,00 %	28,33 %	96,67 %	99,17 %
Rata-rata keaktifan siswa	PTM	71,39 % (aktif)	Keterangan: PTM = Pembelajaran Tatap Muka PO = Pembelajaran <i>Online</i>			
	PO	75,83% (amat aktif)				
Peningkatan	4,44 %					

Tabel 4 Hasil Pembelajaran Siswa secara Tatap Muka dan Pembelajaran *Online* menggunakan *Google classroom*

No	Hasil belajar siswa	Pembelajaran tatap muka	Pembelajaran <i>online</i>
1	Nilai tertinggi	92,00	96,00
2	Nilai terendah	72,00	84,00
3	Rata-rata	85,16	90,27
4	Persentase ketuntasan belajar	93,33	100,00

Melalui tabel tersebut dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan nilai terhadap siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Tawang Sari. Hal ini bisa dilihat melalui nilai pembelajaran tatap muka tertinggi saat pembelajaran konvensional hanya sebesar 92,00, sedangkan saat pembelajaran *online* terjadi peningkatan nilai tertinggi menjadi 96,00 dikarenakan tugas yang diberikan kepada siswa sangat mudah dan semua jawaban sudah tersedia di dalam materi yang sudah diberikan.

Peningkatan nilai secara signifikan juga terjadi pada nilai terendah, saat pembelajaran tatap muka nilai terendahnya adalah

72,00, sedangkan saat pembelajaran *online* nilai terendahnya menjadi 84,00. Hal ini membuktikan telah terjadi peningkatan secara signifikan terhadap siswa yang mendapat nilai terendah, dapat disimpulkan siswa yang rata-rata nilai kelas X IPS 1 di SMAN 1 Tawang Sari pun juga mengalami peningkatan pada saat pembelajaran *online* dengan pemakaian *google classroom*, semula rata-rata hanya berjumlah sebesar 85,16, sedangkan ketika pembelajaran *online* melalui *google classroom* terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 90,27. Persentase ketuntasan siswa pada saat pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* pun naik menjadi 100 %, yang artinya seluruh siswa lulus pada materi tentang teks anekdot. Ketika pembelajaran tatap muka, ketuntasan siswa sebesar 93,33 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kehadiran beserta hasil pembelajaran siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Tawang Sari pada saat sistem pem-

belajaran *online* melalui *google classroom*. Hal ini dibuktikan melalui data yang didapat, di sini bisa dilihat bahwa rata-rata persentase kehadiran siswa dalam pembelajaran tatap muka sebesar 71,39% dengan kategori aktif meningkat menjadi 75,83% dengan kategori amat aktif dalam pembelajaran *online* melalui *google classroom*. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 4,44 % pada pembelajaran konvensional menuju *online* dengan penggunaan aplikasi *google classroom*.

Nilai siswa juga terjadi peningkatan signifikan, hal ini bisa dilihat melalui data yang didapat bahwa pada saat pembelajaran tatap muka nilai tertinggi saat pembelajaran konvensional hanya sebesar 92,00, sedangkan saat pembelajaran *online* terjadi peningkatan nilai tertinggi menjadi 96,00. Peningkatan nilai secara signifikan juga terjadi pada nilai terendah pada saat pembelajaran tatap muka nilai terendahnya adalah 72,00, sedangkan saat pembelajaran *online* nilai terendahnya menjadi 84,00. Hal ini membuktikan telah terjadi peningkatan secara signifikan terhadap siswa yang mendapat nilai terendah, dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai terendah mengalami peningkatan hasil belajar ketika pembelajaran *online*.

Rata-rata nilai kelas X IPS 1 di SMAN 1 Tawang Sari pun juga mengalami peningkatan pada saat pembelajaran *online* dengan pemakaian *google classroom*, semula rata-rata hanya berjumlah sebesar 85,16 %, sedangkan ketika pembelajaran *online* melalui *google classroom* terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 90,27. Persentase ketuntasan siswa pada saat pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* pun naik menjadi 100%, yang artinya seluruh siswa lulus pada materi tentang teks anekdot padahal ketika pembelajaran tatap muka, ketuntasan siswa hanya sebesar 93,33%. Jika dilihat melalui data tersebut, dapat disimpulkan bahwa

terjadi peningkatan kehadiran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran *online* melalui *google classroom* memiliki keefektifan dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada saat pandemi.

Saran

Kemajuan teknologi dapat membantu guru dan siswa dalam menguasai teknologi informasi. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran *online* adalah sebuah keharusan yang perlu dilakukan guru sebagai opsi lain dari model pembelajaran langsung atau tatap muka. Terbukti bahwa dengan pembelajaran *online* siswa dapat lebih memahami dan mengalami peningkatan nilai.

Pandemi covid-19 dapat dijadikan hal positif sebagai pemicu munculnya ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, ataupun peningkatan hidup siswa dalam menghadapi era teknologi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson. 2013. *Penilaian Kinerja*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kitao, K., & Kitao, S. K. 1997. Selecting and Developing Teaching / Learning Materials. *The Internet TESL Journal*, 4(4).
- Letko, M., Marzi, A., & Munster, V. (2020). Functional Assessment Of Cell Entry And Receptor Usage for SARS-CoV-2 and Other Lineage B Betacoronaviruses. *Nature Microbiology*, 5(4), 562-569.
- Mudjiono, & Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Nasucha, A. F. 2020. Cara Menggunakan *Google classroom* untuk Guru dan murid, Belajar Online Gratis. Retrieved from Tribuntechno website: <https://www.tribunnews.com/techno/2020/03/23/cara-menggunakan-google-classroom-untuk-guru-dan-murid-belajar-online-gratis>.
- Ravianto. 2014. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*. Jakarta: SIUP.
- Rosidah, A. 2020. Pemanfaatan *Google classroom* Untuk Pembelajaran Online. Retrieved from PTP LPMP DKI Jakarta website: <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-pembelajaran-online/>
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, S. 2003. E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (042).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Surya, H. M. 2008. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waryanto, N. H. 2006. On Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Matematika Pendidikan Matematika Pythagoras*, 2(1).
- Yamin, M. 2007. *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.